

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker Yang Menjalani Menjalani Kemoterapi

Silvia Ajis¹, Erna Marni¹, Siska Mayang Sari¹

Jurusan Keperawatan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Article info:

Received:

Revised:

Accepted:

Corresponding author:

Silvia Ajis,

STIKes Hang Tuah,

silviaajis30@gmail.com,



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: - | P-ISSN: -

Abstract

Pendahuluan: Sikap, tindakan dan penerimaan keluarga adalah bentuk dukungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan khususnya pasien yang menjalani kemoterapi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien kanker dengan kemoterapi diruang seruni RSUD Arifin Achmad berjumlah 127 orang. Sampel berjumlah 96 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner serta analisis data menggunakan uji statistik Chi- square. **Results:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi dan memiliki harga diri tinggi sebanyak 43 responden (44,8%) dan responden dengan dukungan keluarga rendah dan memiliki harga diri rendah sebanyak 26 responden (27,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue 0,000 (<0,05) yang bermakna terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker. Disarankan kepada keluarga untuk dapat meningkatkan dukungan kepada anggota keluarga yang menjalani kemoterapi.

Keywords: Dukungan Keluarga, Harga Diri, Kanker, Kemoterapi

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan kesejahteraan dari segala aspek baik fisik, mental dan sosial (Preedy and Watson, 2010). Di dunia termasuk Indonesia terjadi perubahan pola penyakit dari infeksi ke penyakit noninfeksi salah satunya adalah kanker. Badan kesehatan dunia (WHO) sudah mengeluarkan resolusi perang terhadap kanker karena tingginya angka kesakitan dan kematian yang diakibatkannya (Dwipoyono, 2009).

Kanker merupakan pembunuh no 2 setelah penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan 12% kematian di dunia (Depkes, 2010). Kanker dapat didefinisikan sebagai perkembangbiakan sel secara abnormal dan tak terkendali yang akan terus mengalami pertumbuhan kecuali jika ada sesuatu yang bisa menghentikannya (Miller, 2008). Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh terganggunya kontrol regulasi pertumbuhan sel-sel normal (Sabella, 2010). International Agency For Research on Cancer (IARC) (2012) terhadap sekitar 124,1 juta kasus kanker baru dan 32,6 orang yang hidup dalam 5 tahun diagnosa kanker di seluruh dunia dan 48%

(15,6 juta) kasus kanker yang sering terjadi dinegara berkembang (WHO, 2012). Berdasarkan data di Eropa, tercatat sekitar hampir 90.000 kematian dan sekitar 421.000 kasus baru pada tahun 2008, sedangkan di Amerika Serikat tercatat lebih dari 190.000 kasus baru dan 40.000 kematian (Soebachman, 2011). Data RISKESDAS (2018), prevelensi kanker meningkat dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 4,86% di tahun 2018 dengan jumlah tertinggi di DI Yogyakarta.

Kasus penyakit kanker di RSUD Arifin Achmad berdasarkan jumlah kunjungan pada tahun 2016 mencapai 2.074 jiwa per tahunnya dengan rata-rata 173 jiwa per bulan. Pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 396 pasien pertahun. Data rekam medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2017 bahwa jumlah pasien kanker yang menjalani kemoterapi dari bulan Januari sampai Maret 2017 sebanyak 278 pasien, dengan rata-rata perbulannya mencapai 93 pasien. Dari hasil data di atas tampak peningkatan yang signifikan dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018, didapatkan data rekam medik bahwa jumlah pasien kanker sebanyak 7.599 orang, dengan rata-rata >100 pasien per bulan dan jumlah kunjungan poli onkologi anak sekitar 1.918 kunjungan, poli onkologi ginekologi 5.164 kunjungan, poli onkologi bedah 14.713 kunjungan poli hematoonkologi dewasa 1.368 kunjungan dan ruangan seruni kemoterapi 2.705 kunjungan. Dari hasil data di atas tampak peningkatan yang signifikan dalam satu tahun terakhir.

Pengobatan kanker salah satunya adalah dengan kemoterapi. Kemoterapi adalah pengobatan dengan zat kimia atau obat yang lazim digunakan untuk berbagai penyakit termasuk kanker. Dampak dari kemoterapi dapat membunuh sel yang tumbuh dengan cepat. Resikonya adalah dengan ikut matinya sel-sel normal di dalam tubuh, misalnya sel rambut yang menyebabkan kebotakan, mual dan muntah, sel sumsum tulang belakang, anemia atau kurang darah, dan lainnya. Namun sel normal ini dapat memulihkan diri setelah dikemoterapi di hentikan (Azwar, 2012).

Efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi yaitu bersifat toksik pada beberapa organ seperti jantung, hati, dan ginjal. Toksisitas dini terjadi beberapa jam hingga beberapa hari setelah diberikan terapi dan ini biasanya berkaitan dengan pengaruh sitotoksik pada sel-sel yang aktif membelah diri pada sumsum tulang, epitel saluran cerna, kulit dan rambut rontok hingga bahkan mengalami alopecia (kebotakan). Meskipun kondisi ini tidak membahayakan jiwa tapi sangat mengganggu psikologi penderita kanker. Produksi rambut pada folikel selama kemoterapi, menghasilkan batang rambut yang tipis dan lemah, muncul dari permukaan kulit dan mudah patah. Biasanya digunakan tutup kepala untuk menutupi kerontokan rambut (Diananda, 2009).

Hasil penelitian Wahyuni, Huda dan Utami (2015) mengatakan efek samping yang dihadapi pasien adalah mual, muntah, anoreksia, rambut rontok, fatigue, badan kurus, kelemahan anggota tubuh, anemi, penurunan imunitas serta kuku dan kulit menghitam. Akibat efek samping kemoterapi tersebut berdampak pada harga diri pasien yang dapat memperburuk keadaan pasien. Harga diri berkembang dari perbandingan antara konsep diri dan ideal diri. Semakin besar kongruensi, semakin tinggi harga diri (Carpenito-Moyet, 2009). Harga diri adalah deskripsi secara lebih mendalam mengenai citra diri, yang merupakan penilaian terhadap diri sendiri (Saam dan Wahyuni, 2014). Harga diri seseorang dapat mengalami penurunan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri sendiri. Perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif inilah yang disebut dengan harga diri rendah (low self-esteem). Individu dengan harga diri rendah memandang diri mereka sendiri sebagai seseorang yang tidak kompeten, tidak dicintai, tidak aman, dan tidak layak (Townsend, 2009). Sutejo (2015) mengatakan harga diri rendah terbagi menjadi dua, yaitu harga diri rendah kronis dan harga diri rendah situasional. Harga diri rendah kronis adalah perasaan yang timbul akibat evaluasi diri atau perasaan tentang diri atau kemampuan yang negatif yang sudah berlangsung lama. Untuk meningkatkan harga diri pasien sangat di butuhkan dukungan dari orang terdekat terutama keluarga.

Sikap, tindakan dan penerimaan keluarga adalah bentuk dukungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedmen, 2010). Menurut Harnilawati (2013), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (penguasaan terhadap emosi), dukungan penilaian (membimbing, menengahi masalah, umpan balik), dukungan informasional (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu). Ratna (2010) mengatakan bahwa dukungan keluarga yang positif sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dan akan saling membutuhkan

dukungan, karena pasien kanker pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri pasien kanker dalam menjalani kemoterapi memerlukan dukungan yang tinggi dari keluarga. Kekuatan dari dalam diri pasien kanker akan lebih meningkat jika didukung oleh kekuatan lain (dukungan keluarga) dan dengan adanya rasa percaya diri dari dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk dapat mempengaruhi motivasi seseorang, tetapi dukungan keluarga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau yang menderita suatu penyakit. Khususnya pada pasien kanker dalam menjalani kemoterapinya, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan.

Data rekam medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018 didapatkan pasien yang terkena kanker 7.599 orang dan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruangan seruni RSUD Arifin Achmad sebanyak 2.627 orang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang pasien di ruangan Seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, 3 pasien datang bersama keluarga dan 2 pasien datang sendiri untuk menjalani kemoterapi. Satu pasien yang datang sendiri mengatakan pernah ingin bunuh dirikarena pasien merasa tidak ada yang menghargainya lagi. Satu pasien yang datang dengan keluarga pernah putus kemoterapi karena takut mengalami kebotakan dan efek samping kemoterapi lainnya serta keluarga tidak mendukung untuk melakukan kemoterapi. Satu pasien datang bersama anak dan pasien mengatakan tidak ada masalah selama menjalani pengobatan kemoterapi. Satu pasien datang sendiri dan mengatakan dia tidak mempermasalahkan efek samping kemoterapi karena keinginannya untuk sembuh sangat kuat, dia mengatakan mempunyai anak berusia 3 tahun. Satu pasien datang dengan menggunakan topi untuk menutupi kepalanya yang sudah mengalami kebotakan, pasien mengatakan sudah menjalani kemoterapi ke 3 dan pasien sedikit merasa malu saat keluar dan selalu menggunakan topi untuk menutupi kepalanya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau banyak pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dari fenomena di atas peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi”.

TUJUAN

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi pendekatan cross sectional.

Teknik Sampel

Populasi penelitian adalah pasien kanker dengan kemoterapi diruang seruni RSUD Arifin Achmad berjumlah 127 orang. Sampel berjumlah 96 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan harga diri.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner serta analisis data menggunakan uji statistik *Chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan dari 27 Mei 2019 sampai 13 Juli 2019 pada 96 responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
Umur			
	Remaja Awal (12-16 tahun)	-	-
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	19	19,8
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	46	47,9
	Dewasa Akhir (36-40 tahun)	31	32,3
Jenis Kelamin			
2	Laki-laki	39	40,6
	perempuan	57	59,4
Status Perkawinan			
3	Belum Kawin	28	29,2
	Kawin	57	39,4
	Cerai	11	11,5
Pekerjaan			
	Ibu Rumah Tangga	15	15,6
4	Swasta	57	59,4
	Pegawai Negeri	17	17,7
	Lain-lain	15	15,6
Pendidikan			
5	Tinggi (Perguruan Tinggi)	37	38,5
	Menengah	52	54,2
	Rendah (SD,SMP)	7	7,3
	N	96	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat dari 96 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa umur mayoritas responden adalah pada dewasa awal yaitu 46 orang (47,9%). Untuk jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu 57 orang (59,4%). Status perkawinan mayoritas responden adalah kawin yaitu 57 orang (59,4%). Status pekerjaan mayoritas responden adalah swasta yaitu 49 orang (51,0%). Status pendidikan mayoritas responden adalah SMA yaitu 52.

Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berhubungan.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019

no	Dukungan keluarga	haraga				Total		Pvalue
		Tinggi		Rendah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tinggi	43	78,2	12	21,8	55	100,0	0,000
2	Rendah	15	36,6	26	63,4	41	100,0	
	Total	58		38		96		

Berdasarkan tabel 4 diatas Dari 58 orang responden yang memiliki harga diri tinggi terdapat 43 orang (78,2%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan 15 orang (36,6%) dukungan keluarga rendah dengan nilai *p-value* ($0,000 < \alpha < 0,05$), artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 96 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa umur mayoritas responden adalah pada dewasa

awal yaitu 46 orang (47,9%) di rentang umur 26-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010), umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Umur sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan. Pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama dan keempat, timbulnya ciri- ciri baru. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis dan mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2011). Menurut Gondhowiardjo (2004) kanker mulai menyerang pada usia 20 tahun lebih muda, ini disebabkan karena meningkatnya faktor resiko meliputi, faktor endogen misalnya merokok, pola hidup, alkohol, pola makan yang tidak sehat memicu sel kanker berkembang lebih banyak dan cepat serta faktor genetik.

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 96 orang responden untuk karakteristik jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden dikategorikan berjenis kelamin perempuan yaitu ada 57 orang (59,4%). Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiano, Huda dan Jumaidi, 2015) dari 51 responden yang mengalami kanker mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (78,4%). Perempuan yang telah melewati masa menopause akan mengalami beberapa perubahan sel normal menjadi abnormal. Hal tersebut yang menurut asumsi peneliti menjadi salah satu faktor yang menjadikan perempuan tinggi angka kejadian kanker. Pada fisik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, sehingga lebih banyak menggunakan pelayanan medis dibandingkan laki-laki, sebab perempuan tubuhnya lebih sensitif, rentan sampai bagian terkecil (Taylor, Peplau dan Sears 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 96 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa status perkawinan mayoritas responden adalah kawin yaitu 57 orang (59,4%). Menikah adalah salah satu upaya dalam mengatur perilaku kesehatan individu atau kontrol sosial terkait kesehatan. Individu yang telah menikah bisa menjadikan pasangan sebagai sumber kontrol sosial yang positif sehingga pentingnya status perkawinan dan perbedaan gender dalam keterlibatan jaringan sosial dalam pengelolaan penyakit kronis (August & Sorkin, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 96 responden bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan swasta yaitu ada 49 responden (51,0%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan dan derajat pekerjaannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Kriteria pekerjaan antara lain: Ibumah tangga, swasta, pegawai negeri sipil (PNS) (Notoatmodjo, 2010). Menurut Budiman *et al*, (2013) status pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari 96 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa status pendidikan mayoritas responden adalah SMA yaitu 52 orang (54,2%). Menurut yulia (2012) pendidikan merupakan pengalaman untuk mengembangkan kualitas diri seseorang, jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar keinginan dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pola pikir dipengaruhi oleh pendidikan maka semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin baik kualitas hidup dan kesehatannya (Anggraini, 2017). Menurut hasil penelitian (Budiman, Khambri & Bacthiar, 2013) terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan pasien dengan kepatuhan menjalankan pengobatan, karena akan mempengaruhi daya serap pasien dalam menerima segala informasi. bekerja sebagai swasta yaitu ada 49 responden (51,0%). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan dan derajat pekerjaannya maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Kriteria pekerjaan antara lain: Ibu rumah tangga, swasta, pegawai negeri sipil (PNS) (Notoatmodjo, 2010).

Pembahasan Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan

dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hasil analisis didapatkan $P_{value} = 0,000 (<0,05)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Gufron & Risnawati, 2010) yang mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya faktor lingkungan sosial seperti orangtua, teman sebaya, guru, masyarakat dan sebagainya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari, Dewi & Utami (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dengan hasil analisis statistik dengan nilai $p=0,008$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siburian & Wahyuni (2012) menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dimana kekuatan hubungannya sedang yang berpola positif, dalam arti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adipo, Jumaini & Damanik (2013) menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan responden dengan hasil statistik diperoleh nilai p value 0,022.

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa persentase dukungan keluarga tinggi dan harga diri tinggi memiliki persentase 78,2% dan persentase dukungan keluarga rendah dan harga diri rendah memiliki persentase 63,4%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula harga diri pada pasien dan semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula harga diri pada pasien.

Menurut papalia *et al* (2009) berpendapat bahwa harga diri bersumber dari 2 hal yaitu pertama bagaimana individu melihat kemampuan dirinya akan aspek kehidupan dan kedua seberapa besar dukungan yang didapat dari orang lain. Dari kedua hal tersebut yang memberikan peranan besar dalam pembentukan harga diri adalah seberapa besar individu menerima penghargaan atau dukungan dari orang tertentu terutama keluarga. Kurangnya dukungan akan memicu penurunan harga diri pada seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Admin (2011) yang berpendapat bahwa peran keluarga sangat penting dalam perawatan pasien dimana keluarga berusaha meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker mayoritas memiliki harga diri sedang karena memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya. Harga diri sangat dipengaruhi dengan lamanya suatu penyakit dan lamanya untuk sembuh.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2016) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang kurang baik menyebabkan harga diri yang rendah sebanyak 31 orang dan dukungan keluarga baik menyebabkan harga diri baik sebesar 28 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2008) yang mendapatkan bahwa sebagian besar penderita kanker dengan dukungan keluarga rendah memiliki konsep diri negatif (87,9%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2012) yang mendapatkan 62,4% penderita kanker payudara mendapat dukungan yang kurang dari keluarga.

Berdasarkan penelitian didapatkan dukungan keluarga tinggi dengan harga diri rendah. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi seperti hasil dari karakteristik responden yang mengatakan 37 responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ozmen (2009) menjelaskan bahwa pasien kanker dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki optimisme kesembuhan rendah jika dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini cenderung disebabkan pada responden dengan pendidikan tinggi memperoleh informasi dari dokter, media elektronik dan buku. Temuan lain oleh Carver, *et al* (2005) tentang faktor yang mempengaruhi adaptasi pasien kanker payudara. Penelitian ini dilakukan pada 163 pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Hasilnya bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak memberi pengaruh terhadap optimisme kesembuhan. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin besar kemampuan untuk mencari informasi tentang kemoterapi maka dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap harga diri pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua responden yang terlibat pada penelitian ini serta RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Umumnya responden umur responden berada pada tingkat usia dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan status perkawinan kawin, pekerjaan swasta dan pendidikan terakhir SMA/SMK. Adapun Gambaran dukungan keluarga dan harga diri umumnya positif. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap harga diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $>$ α (0,05). Dari hasil penelitian diharapkan agar keluarga selalu memberikan dukungan kepada pasien karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh pada kesembuhan dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Selain itu, petugas Kesehatan diruang seruni RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat memeberikan dukungan agar keluarga dan pasien dapat memahami pentingnya dukungan keluarga untuk mengurangi efek putus pengobatan pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipo, S., Jumaini, & Damanik, S. R. H. (2013). Summary for Policymakers. *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*, 53, 1–30. https://doi.org/10.1017/CBO9781107_415324.004
- Admin. S. (2011). Cara memotivasi pasien kanker. *Jurnal kesehatan*, 6/8.
- Anggraini, M. (2017). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD DR.Moewardi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- August, K. J., Sorkin, D. H. (2010). Manital status and gender differences in managing a chronic illness: the function of health-related social control. 71(10): 1831-1838. Doi:10.101.
- Azwar, B. (2012). *Buku panduan pasien kemoterapi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Budiman, A., Khambri, D., & Bacthiar, H. (2013). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien yang diterapi dengan tamoxifen setelah operasi kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 20-24.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Carpenito, L. J. (2009). *Diagnosis keperawatan aplikasi pada praktik klinis*. Jakarta: EGC.
- Carver, C. S., Smith, R.G., Antoni, M.H., Petronis, V. M., & Welss, S. (2005). Optimistisk personality and psychosocial well-being during treatmen predict psychosocial well- being among long-term survivors of breast cancer. *Health Psychology*, 5, 508-516
- Carver, C. S., Scheler, M. F., & Segurstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology review*, 30, 879-889
- Depkes RI. (2010). *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Diananda, R. (2009). *Mengenal seluk beluk kanker*. yogyakarta: Kata Hati.
- Dwipoyono, B. (2009). Kebijakan Pengendalian Penyakit kanker (Serviks) di Indonesia. *Indonesia Journal Of Cancer Vol. III. No.3*. http://dx.doi.org/10.33371/ijoc.v3i3.1_24
- Friedman, M. M., Bonde, V & Jones, E. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori dan praktek*. Edisi ke 5. Jakarta:EGC.
- Ghufron, M. N & Risnawati, S. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gondhowiardjo, S. (2004). Proleferensi sel dan keganasan. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 54 (7) : 289-299.
- Hardiano, R., Huda, N., & Jumaidi. (2015). *Gambaran indeks masa tubuh pasien kanker yang menjalani kemoterapi*, JOM Vol 2 No 2.
- Harnilawati. (2013). *Pengantar ilmu keperawatan komunitas*: Pustaka AS Salam.
- Medical Record RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2016). *Prevelensi Kejadian Kanker* . Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Medical Record RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2017). *Prevelensi Kejadian Kanker* . Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Medical Record RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2018). *Prevelensi Kejadian Kanker* . Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Melinda, C. A. (2016). Pengaruh harga diri terhadap kebahagiaan pada pasien pasca mastektomi. *Jurnal Keperawatan*, 24-69.
- Miller, G. (2008). *Pencegahan dan pengobatan penyakit kanker*. Jakarta: Pustakaraya.

- Mubarak, W. I. (2011). *Ilmu keperawatan komunitas konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ozmen *et al.* (2009). Breast cancer risk factors in turkish women- a university hospital based nested casee control study. *World Journal of Surgical Oncology*, 7:37, 1-8.
- Papalia, D. E., Olds, S. W & Duskin, F. R (2009). *Human development edisi 10 perkembangan manusia*. terjemah Marswendy, Jakarta: Brian salemba.
- Preedy, V. R., & Watson, R. R. (2010). *Handbook Of Disease Burdens And Quality Of Life Measure*. Online. Available at [www.http://library.nu/search?q=Quality%20of%life&page=2](http://library.nu/search?q=Quality%20of%life&page=2)
- Ratna, W. (2010). *Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Risdesdes 2013*. Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2014). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., Dewi, Y. I., & Utami, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Cenderawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 158–166. Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/2026/1991>
- Sastroasmoro, S., & Ismael S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* edisi ke-5, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siburian, C. H., & Wahyuni, S. E. (2012). *Dukungan Keluarga Dan Harga Diri Pasien Kanker Payudara Di Rsup H. Adam Malik Medan*.
- Sudiyanti, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Servik Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD DR. Moewardi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sutejo. (2015). *Keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. (2012). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana.
- Townsend, M. C, (2009), *Psychiatric Mental Health Nursing : Concepts of Care in Evidence-Based Practice* (6th ed.), Philadelphia : F.A. Davis.
- World Health Organization (WHO). (2012). *Angka Kejadian Kanker*. Amerika Serikat.